

EDUKASI DAN KOLABORASI UNTUK MASYARAKAT DENGAN HIPERTENSI PENERIMA VAKSIN 1 DI KOTA TANGERANG, BANTEN

EDUCATION AND COLLABORATION FOR COMMUNITIES WITH HYPERTENSION VACCINE 1 RECIPIENT IN TANGERANG CITY,

Eriyono Budi Wijoyo^{1*}, Imas Yoyoh², Azizah Al Ashri Nainar², Nurbait Apriliani³, Verano Brianza Wijaya⁴

1 Dosen, Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang, 15117, Indonesia

2 Dosen, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang, 15117, Indonesia

3 Dokter Umum, RSUD Kabupaten Tangerang, Kel. Sukaasih, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15111, Indonesia

4 Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang, 15117, Indonesia

ABSTRACT

The pandemic is not over yet. Indonesia is trying to improve its vaccination program so that every community can be vaccinated. Vaccination is not only for healthy people but also for at-risk people. Vaccination measures for people with hypertension need to be educated and collaborated with health workers to lower blood pressure to get the vaccine. There were 25 people with hypertension, and only 23 were allowed to continue the vaccine. The other people go home and educate them to treat at the primary health care and consult a cardiologist. Educational interventions for healthy lifestyles, adequate activity and rest, and the administration of antihypertensive drugs are among the exercises given to lower blood pressure. So that further education and evaluation are needed for the second dose of vaccine, especially in people with hypertension.

Keywords: education, collaboration, the first COVID-19 vaccine, hypertension

ABSTRAK

Pandemi hingga hari ini belum selesai. Indonesia berupaya meningkatkan program vaksinasi agar setiap masyarakat dapat divaksin. Vaksinasi tidak hanya untuk orang sehat akan tetapi untuk orang berisiko juga diperbolehkan. Tindakan vaksinasi untuk orang dengan hipertensi perlu dilakukan edukasi dan kolaborasi tenaga kesehatan untuk menurunkan tekanan darah agar dapat vaksin. Terdapat 25 orang dengan hipertensi dan hanya 23 yang diperbolehkan untuk melanjutkan vaksin. 2 orang lainnya disarankan pulang dan edukasi untuk melakukan perawatan di puskesmas dan konsultasi dengan dokter jantung. Intervensi edukasi pola hidup sehat, aktivitas dan istirahat yang cukup serta pemberian obat anti hipertensi menjadi salah satu aktivitas yang diberikan untuk menurunkan tekanan darah. Sehingga perlu edukasi lanjut dan evaluasi untuk vaksin dosis ke 2 terutama pada orang dengan hipertensi.

Kata Kunci : edukasi, kolaborasi, vaksin pertama COVID-19, hipertensi

PENDAHULUAN

Pemberian vaksinasi hingga hari ini masih digencarkan oleh pemerintah. Hal ini bermanfaat untuk menekan kasus, mencegah penularan yang massif dan mengurangi tingkat keparahan pasien yang terkonfirmasi agar tidak semakin memburuk. Pemerintah pun menganjurkan agar semua orang mendapatkannya. Program vaksinasi COVID-19 di Indonesia mulai dilakukan oleh pemerintah, pada hari Rabu 13 Januari 2021 pagi di Istana Negara. Orang yang pertama kali disuntik vaksin buatan Sinovac adalah Presiden Joko Widodo. Pada saat yang sama, sejumlah pejabat, tokoh agama, organisasi profesi serta perwakilan masyarakat turut mengikuti vaksinasi (Kemenkes RI, 2021).

Vaksin COVID-19 tengah didistribusikan ke seluruh masyarakat Indonesia. Pemberian vaksin ini merupakan solusi yang dianggap paling tepat untuk mengurangi jumlah kasus infeksi virus SARS-CoV-2 penyebab penyakit COVID-19 (World Health Organization (WHO), 2021).

Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menargetkan setiap negara untuk memvaksinasi setidaknya 10% dari populasinya pada akhir bulan September 2021. Sekurangnya 40% pada akhir tahun 2021 ini dan 70% populasi dunia pada pertengahan 2022 (World Health Organization, 2021). Sedangkan angka vaksinasi di Indonesia sendiri memiliki target 208,2 juta diberikan kepada masyarakat umum. Perinciannya sebagai berikut sekitar 215,6 juta dosis vaksin telah diberikan kepada sekitar 130,3 juta orang yang menerima vaksin (62,5% dari sasaran) dosis pertama. Lebih dari 84,1 juta di antaranya (40,4%) sudah mendapatkan dosis kedua. Untuk vaksinasi ke-3/booster bagi tenaga kesehatan sudah diberikan sebanyak 1,19 juta (81%) (Sekretariat Kabinet RI, 2021). Dan Indonesia melebihi target yang dicanangkan oleh WHO (Kementrian Kesehatan RI, 2021a). Kinerja vaksin membuat orang akan kebal dengan virusnya akan tetapi tetap perlu menerapkan prototokol kesehatan.

Selain itu, vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mendorong

terbentuknya *herd immunity* atau kekebalan kelompok (Emerging, 2021). Hal ini penting karena ada sebagian orang yang tidak bisa divaksin karena alasan tertentu. Orang yang tidak dianjurkan untuk menerima vaksin atau tidak menjadi prioritas untuk vaksin COVID-19 antara lain anak-anak atau remaja berusia di bawah 18 tahun dan orang yang menderita penyakit tertentu, misalnya diabetes atau hipertensi yang tidak terkontrol (Kementrian Kesehatan RI, 2021b). Salah satu alasan medis yang tidak memperbolehkan untuk dilakukan vaksin yaitu karena hipertensi yang tidak terkontrol.

Pelaksanaan vaksinasi bekerjasama antara Pemerintah Kota Tangerang, Dinas Kesehatan Kota Tangerang dan Universitas Muhammadiyah Tangerang harus melakukan skrening yang baik agar peserta vaksin mendapatkan hasil yang valid. Pengaduan ini juga dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah dalam percepatan untuk melakukan vaksinasi.

Vaksin COVID-19 diharapkan bisa menjadi solusi untuk menyudahi

pandemi yang telah memakan banyak korban jiwa serta melumpuhkan aktivitas masyarakat, dan partisipasi Anda dalam program vaksinasi ini akan sangat membantu pemulihan kondisi negara kita.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Tangerang bekerjasama dengan Pemerintahan Kota Tangerang dan dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Tangerang. Kegiatan tersebut yaitu vaksinasi pertama untuk masyarakat umum di Kota Tangerang. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada 17 September 2021 dimulai dari pukul 07.00-17.00 WIB. Sasaran kegiatan ini yaitu masyarakat umum sebanyak 500 orang sehat dan orang yang diperbolehkan untuk vaksin dengan indikasi medis. Kami selaku tim pengabdian yang berasal dari profesi kesehatan melakukan skrening dan mendapatkan sejumlah 25 orang yang memiliki hipertensi yang perlu dilakukan intervensi agar dapat dilakukan vaksin pertama. Metode yang digunakan yaitu dengan

memberikan edukasi (pola hidup, makan seimbang dan aktifitas fisik) dan juga memberikan obat untuk menurunkan tensi pada peserta yang memiliki tensi tinggi dan tidak turun setelah istirahat dalam mini ICU (*Intensive Care Unit*).

Evaluasi kegiatan didapatkan sebanyak 25 peserta dengan skrining awal dengan tensi diatas 180 mmHg dan setelah dilakukan intervensi keperawatan dan kolaborasi dengan pemberian obat sebanyak 23 peserta diperbolehkan secara medis untuk melanjutkan ke vaksin pertama COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini didapatkan bahwa para peserta antusias datang untuk melakukan vaksinasi pertama dengan vaksin Pfizer. Peserta yang hadir awalnya ditargetkan 500 peserta akan tetapi karena beberapa hal total peserta yang telah dilakukan vaksin pertama yaitu sebanyak 342 orang. Total peserta yang telah divaksin sebanyak 23 orang pada saat pertama kali dilakukan skrining kesehatan termasuk dalam hipertensi dengan hasil ≥ 180 mmHg. Selanjutnya karena

dilakukan edukasi dan kolaborasi pemberian obat penurun tekanan darah sebanyak 23 orang diperbolehkan untuk vaksin dengan indikasi medis.

Pada saat tim melakukan skrining pertama kali ada temuan sebanyak 25 orang yang tidak diperbolehkan untuk vaksin dikarenakan mengalami hipertensi dengan tensi ≥ 180 mmHg seperti yang terlihat pada gambar 01. Selanjutnya tim melakukan edukasi untuk menjaga pola makan, aktivitas dan istirahat untuk menurunkan tekanan darah serta persetujuan untuk pemberian obat oleh dokter (gambar 02). Setelah dilakukan edukasi dan penjelasan terkait hipertensi peserta yang ingin istirahat dan merelaksakan badan agar tensi turun disarankan untuk menuju ruang mini ICU (*Intensive Care Unit*) yang ada di dalam ruangan (gambar 03). Selain istirahat di mini ICU juga dilakukan pemasangan oksigen (bagi yang membutuhkan) dan dilakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Sebanyak 2 peserta yang dilakukan skrining dengan hasil yang tinggi dan telah dilakukan intervensi dan kolaborasi pemberian obat penurun tensi, karena tidak ada perubahan yang

signifikan dan tidak diperbolehkan vaksin menurut Peraturan KMK 4638 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka penanggulangan COVID-19 disampaikan bahwa para peserta tersebut disarankan pulang (Kementrian Kesehatan RI, 2021b). Sebelum pulang para peserta yang memiliki hipertensi dilakukan edukasi untuk melakukan pola hidup yang sehat, aktivitas dan istirahat yang cukup dan dianjurkan untuk berobat ke puskesmas terdekat dan berkonsultasi dengan dokter jantung agar dapat penanganan yang baik dan dapat mengontrol tensi sehingga dapat dilakukan vaksinasi selanjutnya. Hal ini sesuai dengan anjuran Susilo *et al.* (2020) dan Sukmadani Rusdi *et al.*, (2021) bahwa kegiatan tersebut dapat memutus rantai penyebaran COVID-19 dan memperparah hipertensi yang dialaminya.

Bagi peserta yang sudah turun untuk tekanan darahnya dibawah 180 mmHg (sistole) maka akan dikonsulkan ke dokter untuk persiapan vaksinasi. Peserta dengan tensi yang sudah menurun sesuai dengan indikasi medis maka dari dokter diperbolehkan untuk melakukan vaksinasi pertama seperti

terlihat pada gambar 04. Kegiatan vaksinasi dilakukan oleh tim vaksinator yang terlatih dan sudah memiliki pengalaman dalam melakukan vaksin khususnya vaksin COVID-19. Setelah itu peserta yang telah divaksin akan dilakukan observasi selama 30 menit untuk menilai apakah ada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) seperti yang terlihat pada gambar 05. Apabila tidak ada kejadian KIPI maka peserta diperbolehkan pulang dan beristirahat. Selama kegiatan ini berlangsung tidak ada kejadian KIPI pada peserta vaksin pertama.



Gambar 01. Kegiatan skrining pasien pertama kali akan di vaksin



Gambar 02. Kegiatan edukasi pada pasien dengan hipertensi dengan sistole ≥ 180 mmHg



Gambar 03. Kegiatan kolaborasi dan monitoring pasien di mini ICU untuk menurunkan tekanan darah peserta vaksin



Gambar 04. Kegiatan vaksinasi setelah peserta vaksin diperbolehkan vaksin dengan indikasi medis



Gambar 05. Proses monitoring peserta vaksin setelah dilakukan penyuntikan vaksin pertama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan vaksinasi menjadi hal yang perlu dilakukan pemerintah untuk menekan angka kejadian penularan COVID-19. Hasil pengabdian masyarakat ini yaitu sebanyak 25 orang dinyatakan memiliki hipertensi dan menjadi alarm untuk tidak dilakukan vaksinasi. Setelah dilakukan upaya preventif dan kuratif didapatkan sebanyak 23 orang diperbolehkan untuk vaksin dengan indikasi medis dan 2 orang tidak diperbolehkan karena tidak terjadi penurunan tensi yang signifikan.

Saran

Rekomendasi dari pengabdian ini yaitu dilakukannya intervensi keperawatan yang lebih komprehensif selama peserta menunggu untuk menurunkan tensi di mini ICU. Sehingga ada kegiatan yang dilakukan untuk menurunkan tensi sebelum vaksinasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan kepada Universitas Muhammadiyah Tangerang, Dinas Kesehatan Kota Tangerang dan Pemerintahan Kota Tangerang yang telah melaksanakan kegiatan vaksinasi

masal dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

target-who-cakupan-vaksinasi-di-indonesia-lampaui-200-juta-dosis/.

DAFTAR PUSTAKA

- Emerging, M. I. R. T. P. I. (2021) *Apa itu Herd Immunity (Kekebalan Kelompok)?* Available at: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/apa-itu-herd-immunity-kekebalan-kelompok>.
- Kemendes RI (2021) *Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan, Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Vaksin COVID-19*. Available at: <http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-covid-19/>.
- Kementrian Kesehatan RI (2021a) *Cakupan Vaksinasi Lengkap di Indonesia Melebihi Target WHO*. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211115/5438856/cakupan-vaksinasi-lengkap-di-indonesia-melebihi-target-who/>.
- Kementrian Kesehatan RI (2021b) *Corona virus disease 2019*. Available at: <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/07/KMK-4638-2021.pdf>.
- Sekretariat Kabinet RI (2021) *Penuhi Target WHO, Cakupan Vaksinasi di Indonesia Lampaui 200 Juta Dosis*. Available at: <https://setkab.go.id/penuhi-target-who-cakupan-vaksinasi-di-indonesia-lampaui-200-juta-dosis/>.
- Sukmadani Rusdi, M. *et al*. (2021) 'Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19', *Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Susilo, A. *et al*. (2020) 'Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), pp. 45–67. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- World Health Organization(WHO) (2021) *How do vaccines work?* Available at: https://www.who.int/news-room/feature-stories/detail/how-do-vaccines-work?adgroupsurvey=%7Badgroupsurvey%7D&gclid=CjwKCAiA7dKMBhBCEiwAO_crFPpkUtLBI7dMj4wrI9ibY-51aK-5tkR5v3BfEXvVeCFD8-OiSSkwxoC1c8QAvD_BwE.